

PENGARUH RASIO MODAL, RISIKO KREDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gregorius Paulus Tahu¹, Desak Putu Sri Utami Dewi², I Wayan Widnyana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: exjosua@hotmail.com

ABSTRACT

A banking company is a financial institution that functions as a financial intermediary (financial intermediary), besides that a banking company is also an institution that facilitates payment traffic. The closure of a number of banks during the crisis became an important lesson for banks because they paid little attention to risks that could hinder bank activities. This study aims to test and obtain empirical evidence of the influence of capital ratios, credit risk and profitability on liquidity in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

The research object used in this study is the capital ratio proxied by CAR, credit risk proxied by NPL and profitability proxied by ROA at commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 research period. The sampling method in this study was to use a purposive sampling method, where the samples were taken from 24 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on liquidity, Non Performing Loan (NPL) has a negative and significant effect on liquidity, and Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on liquidity. Future research can develop this research with other variables.

Keywords: CAR, NPL, ROA, and Liquidity

ABSTRAK

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Penutupan sejumlah bank saat krisis menjadi pelajaran penting bagi bank karena kurang memperhatikan risiko yang dapat menghambat aktivitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh rasio modal, risiko kredit dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio modal yang diproksikan dengan CAR, risiko kredit yang diproksikan dengan NPL dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2018-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel adalah 24

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap likuiditas, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain.

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari lembaga keuangan tersebut. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perbankan memiliki fungsi intermediasi yaitu mengatur mobilisasi dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana tetapi tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkannya ke pihak yang tidak mempunyai dana tetapi memiliki kemampuan untuk mengembangkannya dalam bentuk usaha atau bisnis. Bank adalah bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Kesehatan bank dituntut untuk berkinerja dengan baik agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Pengelolaan bank dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal. Pentingnya penilaian atas likuiditas merupakan salah satu cara untuk bisa menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Bank menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan aktivitasnya, baik risiko dari dalam maupun risiko yang berasal dari luar. Salah satu indikator likuiditas yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank yaitu rasio kredit terhadap total dana ketiga (*loan to deposit ratio*). Menurut Nugraha (2014) penghitungan *loan to deposit ratio* (LDR) bertujuan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengendalikan sistem pengkreditannya yang diberikan kepada nasabah sebagai sumber likuiditas. LDR merefleksikan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dan mengumpulkan dana masyarakat (Buchory, 2014). Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan bank tersebut semakin baik dan dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini artinya bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Namun disisi lain, semakin tinggi rasio ini menggambarkan likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan jika bank semakin likuid. Akan tetapi, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/15/PBI/13, standar nilai LDR suatu bank konvensional adalah 78% - 92%. Peraturan mengenai tingkat LDR yang harus dijaga oleh bank mengalami perubahan dari

waktu ke waktu. Perubahan ini disesuaikan oleh kondisi yang dialami oleh perbankan Indonesia. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *loan to deposit ratio* (LDR) diprediksi berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan perbankan. Kondisi internal dapat tercermin dari rasio keuangan suatu bank antara lain rasio modal atau *capital adequacy ratio* (CAR), risiko kredit atau yang disebut dengan *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA).

Menurut Kasim (2020) rasio modal atau yang disebut dengan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Berdasarkan peraturan BI No.14/18/PBI.2012 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum, setiap bank harus menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang digambarkan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien dalam menjalankan kegiatannya. Berdasarkan uraian diatas dapat didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septyloga (2018), Nuryani (2018), Fatimah (2018), dan Jaiz (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR lebih besar berarti bank memiliki modal besar yang berarti modal dapat digunakan untuk menutupi tanggal jatuh tempo dan bank akan memiliki sedikit masalah risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016), Musa (2019), Kasim (2020), Sofyan (2019) dan Guspul (2020) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi likuiditas adalah risiko kredit atau *non-performing loan* (NPL). Dalam aktivitas pemberian kredit ada yang disebut dengan *non performing loan* (NPL). Non Performing Loan adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya (Kasim, 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Semakin besar nilai NPL maka semakin terancam posisi likuiditas bank tersebut karena membuat bank tidak berani untuk menyalurkan kredit lebih tinggi lagi. Berdasarkan uraian diatas dapat didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryani (2018), dan Kasim (2020) menghasilkan penelitian bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap likuiditas. Sedangkan hasil penelitian menurut Ramadhani (2016), Fatimah (2018), Sofyan (2019) dan Musa (2019) menghasilkan penelitian bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL atau kredit macet berpengaruh terhadap menurunnya tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi likuiditas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aktiva dalam memberikan keuntungan (Adi Putra, 2018). Dalam mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan

dalam sistem *Capital Asset, Management, Earnings, Dan Liquidity* (CAMEL) laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA), maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Syamsuddin, 2011). Dengan demikian, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar pula modal bank. Berdasarkan uraian diatas dapat didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasim (2020) menghasilkan penelitian bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Secara teori ROA (tingkat pengembalian aset) akan berpengaruh positif terhadap likuiditas perbankan karena semakin banyak laba yang diperoleh maka semakin banyak pula dana yang akan disalurkan untuk kredit, sejalan dengan kredit yang semakin banyak maka akan meningkatkan nilai likuiditas perbankan. Ramadhani (2016), Musa (2019) menghasilkan penelitian bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan Fatimah (2018), dan Sofyan (2019) menghasilkan penelitian bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yaitu karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang serta perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara dilihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang go public sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank. Berikut ini data perkembangan kinerja keuangan perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, yang dapat dilihat dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

Tahun	Rata-rata <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rata-rata <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA)	Rata-rata Likuiditas
2018	22,97%	2,37%	2,55%	94,78%
2019	23,40%	2,53%	2,47%	94,43%
2020	23,89%	3,06%	1,59%	82,54%

Sumber www.ojk.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020. Tahun 2018 sebesar 22,97% meningkat ditahun 2019 menjadi 23,40% dan tahun 2020 kembali meningkat 23,89%. Pada *non performing*

loan (NPL) mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020. Tahun 2018 sebesar 2,37%, tahun 2019 meningkat menjadi 2,53% dan tahun 2020 meningkat menjadi 3,06%. Pada *return on asset* (ROA) mengalami penurunan. Ditahun 2018 data sebesar 2,55%, menurun ditahun 2019 menjadi 2,47%, dan kembali menurun ditahun 2020 menjadi 1,59%. Likuiditas dengan proksi LDR mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sebesar 94,78%, menurun kembali ditahun 2019 menjadi 94,43%, dan kembali menurun di tahun 2020 menjadi 82,54%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Alasan meneliti kembali penelitian ini disebabkan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan kelemahan yang dimiliki oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian dalam skripsi ini akan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan CAR, NPL, dan ROA. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2018-2020 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA). Alasan penulis menggunakan variabel independen CAR, NPL, dan ROA yaitu karena rasio-rasio tersebut umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Rasio Modal, Risiko Kredit Dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan teori tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal dalam memahami manajemen keuangan. Secara garis besar sinyal diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika ingin memberikan sinyal yang positif berupa laporan keuangan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi-informasi mengenai rasio-rasio keuangan. Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, pihak luar dari perusahaan lebih sedikit mengetahui informasi tentang kinerja keuangan sebenarnya, tapi akan mendapat manfaat dari informasi itu. *Signaling Theory* menyatakan pilihan strategis perusahaan terutama mengungkapkan kinerja yang positif untuk mengungkapkan kualitas mereka, dan akan langsung mengungkapkannya jika perusahaan memandang sebagai hal menguntungkan. Informasi yang telah disampaikan perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sebagai sinyal negatif (berita buruk). Sinyal baik yang diterima oleh investor dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansialnya (Irma, 2019).

Commercial Loan Theory (disebut juga *real bills doctrine*) merupakan teori yang menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Menurut teori ini, likuiditas bank dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank tersebut memberikan kredit jangka panjang, maka sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang (Siahaan and Asandimitra, 2016). Bank hanya harus memberikan kredit jangka pendek atau self liquidating loans, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha yang cenderung melakukan produksi secara musiman atau sementara. Dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah atau jangka panjang akan menjadi semakin penting dan dibutuhkan. Teori ini menganggap likuiditas dapat terpenuhi dengan hanya mengandalkan sumber dari pelunasan dan atau pembayaran kredit oleh nasabah. Padahal penarikan simpanan dan pencairan kredit dapat melebihi likuiditas yang hanya bersumber dari pelunasan kredit. Teori ini menitik beratkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya (*self liquidating*). *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali.

Bank Umum

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Menurut Taswan (2010), jenis bank dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing, dan bank swasta campuran. Jenis bank juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan devisa, yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan tersebut dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih oleh para nasabah penyimpan dana serta dapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman. Pada umumnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dan juga informasi mengenai likuiditas bank digunakan berbagai macam variabel analisis salah satunya yaitu analisis rasio LDR atau *loan to deposit ratio*. Tinggi rendahnya tingkat LDR harus diawasi oleh bank tersebut, untuk itu diperlukan suatu standar mengenai tingkat LDR. LDR merefleksikan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dan mengumpulkan dana masyarakat (Buchory, 2014).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio permodalan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Kasim, 2020). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri oleh bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiiva produktif yang berisiko.

Non Performing Loan (NPL)

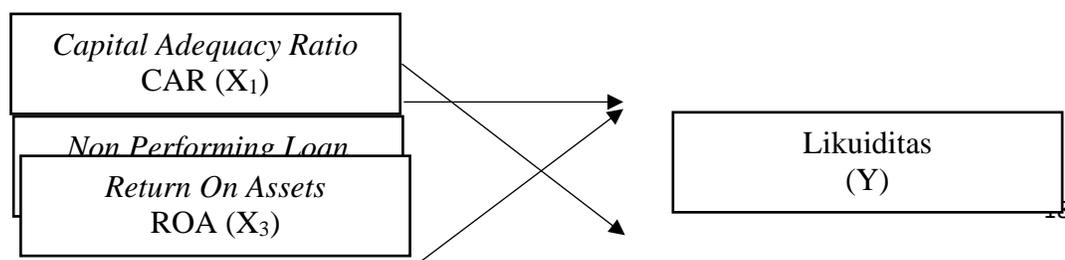
Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya (Kasim, 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. *Non Performing Loan* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan untuk memperkecil risiko kredit.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aktiva dalam memberikan keuntungan (Adi Putra, 2018). Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin sehat dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem *Capital Asset, Management, Earnings, Dan Liquidity* (CAMEL), laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA), maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah.

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Berdasarkan pemaparan teori, kajian dari penelitian terdahulu di atas dan hubungan antar variabel penelitian, maka untuk menjawab permasalahan penelitian dibentuk kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:



Hipotesis: Berdasarkan paparan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Likuiditas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Likuiditas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Return On Asset berpengaruh positif terhadap Likuiditas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *www.idx.co.id*.

Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Likuiditas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020.

Definisi Operasional

Likuiditas

Variabel dependen atau terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diprosikan dengan LDR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merefleksikan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dan mengumpulkan dana masyarakat (Buchory, 2014). Menurut Kasmir (2004) rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2020, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Ramadhani, 2016):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio permodalan dalam hal ini dijelaskan oleh *capital adequacy ratio* CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Kasim, 2020). Penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2020, CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2020):

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya (Kasim, 2020). Apabila rasio NPL suatu bank tinggi, tingkat yang wajar

berkisar antara 3% -5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dala kategori NPL adalah kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*), apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. Penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2020, rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasim, 2020):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2020, rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Ramadhani, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Bank Umum selama periode penelitian ini sejumlah 43 Bank Umum Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 berturut - turut.
2. Bank Umum yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2018 – 2020.
3. Bank Umum yang datanya lengkap selama periode 2018 – 2020.

Berdasarkan kriteria di atas, data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat 43 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 24 Bank Umum saja yang memenuhi kriteria yang diajukan peneliti. Untuk selengkapnya, jumlah data nama bank akan disajikan pada table 4.1, sebagai berikut:

Table 4.1
Karakteristik Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 berturut - turut.	43
2.	Bank Umum yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2018 – 2020.	(10)
3.	Bank Umum yang datanya tidak lengkap selama periode 2018 – 2020 berturut - turut.	(9)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		24

Tahun pengamatan	3
Jumlah sampel pengamatan selama 3 tahun	72

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2022

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independent. Data dalam penelitian ini diperoleh dari internet dengan cara mendownload laporan statistic perbankan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Teknik dan Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi (R^2) dan uji t.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	0,007	9,959	0,36082	1,150517
NPL	72	0,000	3,924	0,15611	0,516495
ROA	72	0,000	2,640	0,06960	0,329260
LDR	72	0,007	1,822	0,71903	0,397224
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 5.1, terlihat bahwa:

- Jumlah data dalam penelitian ini adalah 72.
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah 0.007 dan nilai tertinggi 9,959, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* masing-masing sebesar 0,36082 dan 1,150517.
- Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai terendah 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 3,924. Nilai rata-rata dan standar deviasi *Non Performing Loan* sebesar 0,15611 dan 0,516495.
- Variabel *Return On Asset* memiliki nilai terendah 0,000 dan nilai tertinggi 2,640, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi *Return On Asset* sebesar 0,06960 dan 0,329260.
- Variabel likuiditas memiliki nilai terendah 0,007 dan nilai tertinggi sebesar 1,822, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,71903 dan 0,397224.

Uji Normalitas

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30205393
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.122
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5.2, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* 0,084 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,995	1,005
<i>Non Performing Loan</i>	0,991	1,009
<i>Return On Asset</i>	0,996	1,004

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 5.3 di dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset* masing-masing sebesar 0,995; 0,991; 0,996 yang > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,005; 1,009; 1,004 yang < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.4

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.214	.024		9.009	.000

CAR	-.015	.019	-.090	-.805	.424
NPL	.131	.041	.355	.155	.924
ROA	.058	.065	.100	.894	.374

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada Tabel 5.4, menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset*, masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,424; 0,924; dan 0,374. Nilai ini masing-masing lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.5
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.649 ^a	.422	.396	.308645	1.924

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin – Watson. Dengan n = 72, dan k = 3 didapat nilai dL = 1,5323 dan dU = 1,7054. Jadi nilai 4-dU = 2,2946. Dari Tabel 5.5 diatas dapat diketahui nilai Durbin – Watson sebesar 1,924. Karena nilai DW berada diantara $1,7054 < 1,924 < 2,2946$, artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,727	0,041		17,777	0,000
CAR	0,029	0,032	0,083	0,901	0,371
NPL	-0,347	0,071	-0,451	-4,864	0,000
ROA	0,516	0,111	0,427	4,626	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai pada Tabel 5.6, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = 0,727 + 0,029X_1 - 0,347X_2 + 0,516X_3$$

Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

- $\alpha = 0,727$; nilai ini berarti bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* bernilai nol, maka nilai likuiditas sebesar 0,727.
- $\beta_1 = 0,029$; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Capital Adequacy Ratio*, maka akan terjadi peningkatan pada likuiditas sebesar 0,029. Secara positif berarti *Capital Adequacy Ratio* berjalan searah dengan

likuiditas. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol). Dengan demikian *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap likuiditas.

- c. $\beta_2 = -0,347$; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Non Performing Loan*, maka akan terjadi penurunan pada likuiditas sebesar 0,347. Secara negatif berarti *Non Performing Loan* berlawanan dengan likuiditas. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol). Dengan demikian *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap likuiditas.
- d. $\beta_3 = 0,516$; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Return On Asset*, maka akan terjadi peningkatan pada likuiditas sebesar 0,516. Secara positif berarti *Return On Asset* berjalan searah dengan likuiditas. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol). Dengan demikian *return on asset* berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 5.7
Hasil Uji Korelasi Berganda

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,649	0,422	0,396	0,308645	1,924

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa besarnya nilai R adalah sebesar 0,649. Nilai ini berada pada interval 0,60 – 0,799, yang berarti bahwa secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset* terhadap likuiditas.

Analisis Determinasi (R^2)

Tabel 5.8
Hasil Analisis Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,649	0,422	0,396	0,308645	1,924

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,422. Hal ini berarti bahwa, sebesar 42,2% likuiditas dijelaskan oleh *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset*, sedangkan sebesar 57,8% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji t pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset* terhadap likuiditas pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap likuiditas menunjukkan nilai signifikan t sebesar $0,371 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
- 2) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap likuiditas menunjukkan nilai signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- 3) Pengaruh *Return On Asset* terhadap likuiditas menunjukkan nilai signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap likuiditas menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya, besar kecilnya rasio *capital adequacy ratio*, tidak mempengaruhi tinggi rendahnya likuiditas bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *loan to deposit rasio* (LDR) karena LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan mengumpulkan dana masyarakat. Peningkatan atau penurunan nilai CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi nilai LDR di bank umum. Sehingga semakin besar nilai CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan perbankan dalam menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, namun belum tentu digunakan untuk peningkatan penyaluran pembiayaan. Apabila CAR tinggi maka dapat mengurangi kemampuan perbankan dalam melakukan ekspansi usahanya seperti pembiayaan karena semakin besar cadangan untuk menutup resiko kerugian (Septiana dan Artati, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Ramadhani (2016), Musa (2019), Kasim (2020), Sofyan (2019) dan Guspul (2020) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Likuiditas

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap likuiditas menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPL maka semakin terancam posisi likuiditas bank tersebut karena membuat bank tidak berani untuk menyalurkan kredit lebih tinggi lagi. Jika NPL apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, maka akan terjadi diantaranya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan akan hilang, sehingga laba berkurang dan kemampuan untuk memberikan kredit berkurang. Kredit bermasalah semakin meningkat sehingga membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka likuiditas suatu bank akan terganggu, oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh terhadap LDR (Alphamalana dan Paramita, 2021).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2016), Fatimah (2018), Sofyan (2019) dan Musa (2019) menghasilkan penelitian bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Likuiditas

Pengaruh *Return On Asset* terhadap likuiditas menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa, semakin banyak laba yang diperoleh maka semakin banyak pula dana yang akan disalurkan untuk kredit, sejalan dengan kredit yang semakin banyak maka akan meningkatkan nilai likuiditas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar pula modal bank.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aktiva dalam memberikan keuntungan (Adi Putra, 2018). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dalam mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Jika semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar pula modal bank.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Kasim (2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap likuiditas.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang berkaitan dengan *capital adequacy ratio*, likuiditas, dan *return on asset* terhadap likuiditas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap likuiditas menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya, besar kecilnya rasio *Capital Adequacy Ratio*, tidak mempengaruhi tinggi rendahnya likuiditas bank
- 2) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap likuiditas menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPL maka semakin terancam posisi likuiditas bank tersebut karena membuat bank tidak berani untuk menyalurkan kredit lebih tinggi lagi
- 3) Pengaruh *Return On Asset* terhadap likuiditas menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa, semakin banyak laba yang diperoleh maka semakin banyak pula dana yang akan disalurkan untuk kredit, sejalan dengan kredit yang semakin banyak maka akan meningkatkan nilai likuiditas perbankan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan di Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tempat penelitian

untuk mendapatkan sampel lebih banyak dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *return on asset* terhadap likuiditas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas.
- 3) Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun saja sehingga data yang digunakan kurang memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya tetap memperhatikan *capital adequacy ratio* (CAR), karena CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya selalu menjaga rasio NPL, sehingga bank dapat menilai risiko kredit yang diberikan kepada nasabah, dan dapat memprediksi besar pemberian kredit selanjutnya. Selain itu pula, perusahaan perlu memperhatikan ROA, sehingga perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aktiva dalam memberikan keuntungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan agar mengembangkan tempat penelitian untuk meneliti tempat lain dan juga diharapkan untuk mengembangkan jumlah sampel penelitian serta menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan seperti faktor-faktor eksternal (*net working capital*, *return on equity*, suku bunga deposito, tingkat PDB dan suku bunga).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdellahi, S.A., Mashkani, A.J., & Hosseini, S.H. (2017). Efek kredit risiko, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap indikator kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. *Jurnal Keuangan Amerika dan Akuntansi*. 5(1), 20-30.
- Adiputra. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Alphamalana, I. L., & Paramita, S. 2021. Pengaruh Capital Adequacy Rasio, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan, terhadap Profitabilitas dengan LDR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol 9. No 1.
- Amriani, F. R. 2012. Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.

- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bontot, I. N., & Widnyana, I. W. (2021). Kewirausahaan Berbasis Spiritual Hindu Di Bali. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1).
- Buchory, H. A. 2014. Analysis of the effect of capital, net interest margin, credit risk and profitability in the implementation of banking intermediation. *European Journal of Business and management*, Vol 6. No 24. pp 20-31.
- Budiyasa, I. G., & Widnyana, I. W. Assessing The Condition Of Financial Distress W Ith Analysis Of Liquidity, Solvency And Profit O F Companies In Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id.
- Darmawi. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatimah, S. Pengaruh Car, Roa Dan Npl Terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah Mandiri Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Vol 96.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multilevel untuk Bidang Ekonomi , Bisnis, Kesehatan, Psikologi, dan Pendidikan dengan SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://www.ojk.go.id>
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan (Cetakan Pertama). Jakarta: Kencana.
- Jaiz, D. M., Rahmawati, Asriany. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol 15. No 2. pp 107-124.
- Kartini, K., & Nuranisa, A. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia*, Vol 36. No 81. pp 142-156.
- Kasim, R. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Assets (Roa) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Likuiditas Perbankan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayo, Edison Sutan. 2020. Sub Sektor Bank BEI (81) – Industri Jasa.
- Kotijah, K., & Guspul, A. 2020. Pengaruh Car, Dpk, Dan Bopo Terhadap Ldr Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, Vol 2. No 1. pp 82-87.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2).
- Lantasari, D. P. S., & Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang

- Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Besmasalah (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Musa, D. A. L., Alam, S., & Munir, A. R. 2019. Analisis Car, Npl, Nim, Roa Terhadap Ldr Pada PT Bank Bumn (Persero) Di Indonesia. *Economix*, Vol 7. No 2.
- Nandadipa, S., & Prasetiono, P. 2010. Analisis Pengaruh Car, Npl, Inflasi, Pertumbuhan Dpk, Dan Exchange Rate Terhadap Ldr (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004–2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nasli, S. Z. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Doctoral Dissertation, Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang.
- Nugraha, Romadhoni Eka. 2014. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, dipublikasikan, 2014.
- Nuryani, N. N. J. 2018. Analisis CAR, NPL Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Nilai Ldr Pada Bpr Di Bali. *Artha Satya Dharma*, Vol 11. No 1. pp 214-223.
- Pardede, D. N., & Pangestuti, I. R. D. 2016. Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro journal of management*, Vol 5. No 3. pp 45-57.
- Parinsi, E. M. Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim Dan Roa Terhadap Likuiditas Pada Bank Bumn (Persero) Di Indonesia Periode 2007-2011 Skripsi.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. 2016. Analisis pengaruh size, capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), non performing loan (NPL), dan inflasi terhadap loan to deposit ratio (LDR). *Diponegoro Journal of management*, Vol 5, No. 2, pp. 392-406.
- Rivai. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sadiartha, A. A. N. G., & Widnyana, I. W. (2022). Impact and Meaning of Government Hegemony in LPD Managementin Badung Regency. *International Journal of Economics and Management Systems*, 7.
- Septiana, L., & Artati, D. 2022. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap Likuiditas. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol 9. No 2. pp 120-134.
- Septyloga, I. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Loan to Deposit Ratio (Ldr). *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 2. No 3. Pp 147-155.
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. 2016. Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, Vol 9. No 1. pp 1-12.
- Silotonga, R. N. dan Manda, G. S. 2022. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksireneur*. Universitas Singaperbangsa Karawang. Vol. 12, No. 1, pp. 22-32.

- Sofyan, M. 2019. Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Roa Terhadap Ldr (Studi Pada Bpr Di Kabupaten Provinsi Jawa Barat Pada Semester I 2016). *Jurnal Ilmiah Ekbank*, Vol 2. No 1.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. “Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)”. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Press.
- Syauqoti, R., & Ghozali, M. 2018. Analisis sistem lembaga keuangan syariah Dan lembaga keuangan konvensional. *Jurnal Iqtishaduna*, Vol 14. No 1. pp 19-21.
- Tamtomo, H. D. H. S. 2012. Pengaruh CAR, NPL, DPK Dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Jurnal*.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Utari, M. P., & Haryanto, A. M. 2011. Analisis pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2005-2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- UU Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 Oktober Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wahid, Sulaiman. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widnyana, I. W. (2019). Ebook-Perpajakan. *KARTI*, 5-5.
- Widnyana, I. W. (2022). Indonesia Composite Index and Market Reaction in Indonesia Due to Covid-19 Pandemic. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(3), 475-490.
- Widnyana, I. W., & Widyawati, S. R. (2020). Mampukah Reputasi Direksi Berperan Memoderasi Hubungan Arsitektur Keuangan Dengan Nilai Perusahaan?. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(2).
- Widnyana, I. W., & Widyawati, S. R. (2022). Role of forensic accounting in the diamond model relationship to detect the financial statement fraud. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 11(6), 402-409.
- Widnyana, I. W., & Widyawati, S. R. (2022). Tanggung Jawab Sosial Dan Kompensasi Direksi Dalam Memoderasi Tata Kelola Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 302-310.
- Widnyana, I. W., Wijana, I. M. D., & Almunasir, A. (2021). Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 210-235.
- Wijana, I. M. D., & Widnyana, I. W. (2022). Is Islamic banking stronger than conventional banking during the Covid-19 pandemic? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 125-136.